

## ANALISIS EFESIENSI ANGGARAN DAN REALISASI BIAYA OPERASIONAL PADA CV SOLATA TRAVEL

**Nely Salu Padang**

*Email: nelysalupadang25@gmail.com*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the efficiency of the budget and the realization of operational costs at CV Solata Travel. The method used is descriptive method. The data collection instrument used in this study is documentation, namely budget data and overall cost realization from 2017 – 2019 at CV Solata Travel. The data analysis instrument used is efficiency ratio analysis. The results of the data analysis that have been carried out are known that overall operational cost control at CV Solata Travel is classified as inefficient. This is due to the fact that the number of realized costs is greater than or equal to the amount of the planned budget.*

**Keywords: Efficiency, Budget, Cost Realization, and Operational Costs.**

### PENDAHULUAN

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh *profit* atau keuntungan. *Profit* adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Setiap *profit* atau keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan, tentu sangat dibutuhkan dan membantu perusahaan dalam usahanya agar dapat mengembangkan perusahaannya di masa yang akan datang. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* perlu memperhatikan perencanaan dan pengendalian.

Dalam setiap perusahaan terdapat perencanaan untuk

merumuskan tujuan-tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Menurut Supriyono (2012), menyatakan bahwa perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan organisasi yang akan dicapai perusahaan dan mengatur strategi yang akan dilaksanakan dan akan dipakai dasar untuk mengendalikan.

Dalam suatu perusahaan pasti mempunyai perencanaan yang baik, untuk melakukan itu, perusahaan perlu melihat kembali kejadian dimasa lalu, sehingga perusahaan dapat membuat suatu perencanaan baru untuk

memperbaiki permasalahan yang ada sebelumnya. Perencanaan yang baik yaitu ketika apa yang ditetapkan sesuai dengan yang direalisasikan. Sedangkan, perencanaan yang tidak baik yaitu ketika tidak terwujudnya perencanaan yang ditetapkan. Salah satu perencanaan perusahaan yang sering menjadi masalah yaitu anggaran biaya.

Anggaran biaya (*budgeting*), adalah suatu perencanaan masa depan yang telah diatur oleh manajer berdasarkan data tahun lalu dengan harapan kedepannya tidak terdapat penyimpangan biaya, namun dalam suatu perusahaan, anggaran yang ditetapkan biasanya tidak sesuai dengan realisasinya. Jika masalah itu terus-menerus terjadi, akan berdampak buruk pada kondisi keuangan perusahaan.

Agar kondisi keuangan perusahaan tidak berdampak buruk, maka perlu dilakukan pengendalian biaya. Pengendalian adalah teknik penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, sehingga sesuai dengan standar. Pengendalian biaya adalah suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan untuk membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, sehingga mencapai tujuan dengan biaya seminimal mungkin.

Tabel 1. Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional CV Solata Travel

Tahun	Anggaran biaya	Realisasi biaya	Selisi biaya
2017	208,594,200	219,706,200	(11,112,000)
2018	212,434,200	221,794,200	(9,360,000)
2019	219,634,200	217,594,200	2,040,000
Total	640,662,600	659,094,600	(18,432,000)

Sumber : CV Solata Travel, (data diolah, 2020)

Permasalahan yang dihadapi dalam perusahaan mengenai pengendalian biaya ialah biaya operasionalnya. Yang dimaksud biaya operasional adalah biaya-biaya yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan dalam rangka menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Apabila perusahaan tidak bisa menangani dengan baik biaya yang dikeluarkan tersebut, maka akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio efisiensi. Rasio efisiensi adalah alat ukur untuk mengetahui perbandingan antara realisasi biaya dan anggaran biaya yang direncanakan dalam sebuah perusahaan.

CV Solata Travel adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa di kota Timika yang beralamat di Jalan Budi utomo. Berdasarkan informasi dari pemilik perusahaan, masalah pada CV Solata Travel yaitu sering terjadi pengeluaran biaya yang berlebihan, dikarenakan

kurangnya perhatian mengenai biaya yang dikeluarkan setiap tahunnya. Jika itu sering terjadi maka akan berdampak buruk pada kinerja laporan keuangan perusahaan. Pentingnya pengendalian terhadap biaya terkhusus biaya operasional akan mempermudah perusahaan dalam menganalisis masalah tersebut.

Bersumber pada latar belakang diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengendalian biaya operasional pada CV Solata Travel tergolong efisien pada data anggaran dan realisasi biaya operasional periode tahun 2017-2019.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Biro Perjalanan (*Travel Agent*)

Biro perjalanan atau sering disebut dengan *travel agent* merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa yang memberikan pelayanan kepada konsumennya melalui jasa perjalanan wisata yang dilakukan. Menurut Monaghan (Baskara, dkk: 2016) *travel agent* adalah badan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara dalam menjual atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan. Dalam hal ini kepuasan para konsumen yang dimaksud ialah memberikan pelayanan secara maksimal mengenai perencanaan perjalanan wisata, informasi, transportasi, administrasi, dan fasilitas

pendukung lainnya baik dari pihak *travel* maupun tempat wisata.

Dari penjelasan di atas mengenai *travel agent* maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa adalah perusahaan yang menjual produk berupa tiket pesawat perjalan domestik maupun internasional.

### Manajemen Keuangan

#### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sartono (2010) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien.

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

#### b. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sujarweni (2017), tujuan manajemen keuangan yaitu sebagai aktivitas untuk memperoleh dana serta mengelola dana tersebut secara efektif selain itu, memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan memiliki peran penting dalam berbagai kegiatan keuangan, diantaranya:

- a). Untuk membuat perencanaan pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya dalam periode tertentu.
- b). Sebagai tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan.
- c). Sebagai upaya pengelolaan keuangan sehingga dana dapat digunakan secara maksimal dengan berbagai cara.
- d). Untuk mencari dan mengeksploitasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan.
- e). Untuk mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dan tersebut dengan aman.
- f). Untuk melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan system keuangan pada perusahaan.
- g). Untuk melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan.

### Laporan Keuangan

Mursyidi (2015), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang disusun secara sistematis tentang kinerja dan posisi keuangan

suatu lembaga/ organisasi/ perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat disajikan acuan untuk menilai kinerja lembaga yang menerbitkan laporan keuangan tersebut, dan kemampuan keuangan suatu organisasi/perusahaan.

Samryn (2012:30-32), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tiap laporan keuangan saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Karakteristik umum tiap laporan dapat dijadikan sebagai berikut:

- a. Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.
- b. Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dan neraca.
- c. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil

penjualan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.

- d. Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal awal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.
- e. Catatan atas laporan keuangan menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos, signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

### **Biaya Operasional**

- a. Definisi Biaya Operasional  
Biaya operasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya), sesuatu, ongkos,

belanja, pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat), operasi, berhubungan dengan operasi.

Menurut Handoko (Herawati, 2018), biaya operasional yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

- b. Elemen-elemen Biaya Operasional

Adapun elemen dari masing-masing biaya operasi adalah sebagai berikut:

- a). Biaya penjualan, terdiri dari:
  - (a). Gaji karyawan penjualan
  - (b). Biaya pemeliharaan bagian penjualan
  - (c). Biaya perbaikan bagian penjualan
  - (d). Biaya penyusutan peralatan bagian penjualan
  - (e). Biaya penyusutan gedung bagian penjualan
  - (f). Biaya listrik bagian penjualan
  - (g). Biaya telepon bagian penjualan
  - (h). Biaya asuransi bagian penjualan
  - (i). Biaya perlengkapan bagian penjualan
  - (j). Biaya iklan
  - (k). Biaya lain-lain

- b). Biaya administrasi dan umum, terdiri dari:
- (a). Gaji karyawan kantor
  - (b). Biaya pemeliharaan kantor
  - (c). Biaya perbaikan kantor
  - (d). Biaya penyusutan peralatan kantor
  - (e). Biaya penyusutan gedung kantor
  - (f). Biaya listrik kantor
  - (g). Biaya telepon kantor
  - (h). Biaya asuransi kantor
  - (i). Biaya perlengkapan kantor
  - (j). Biaya lain-lain
- c. Manfaat Biaya Operasional
- Manfaat dari data biaya operasional antara lain sebagai berikut (Herawati 2018)
- a) Untuk tujuan-tujuan pengawasan
  - b) Membantu dalam penentuan harga
  - c) Untuk menghitung rugi laba periodik
  - d) Untuk pengendalian beban
  - e) Untuk pengambilan keputusan

## Anggaran

### a. Definisi Anggaran

Menurut Munandar (2015), anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan keuangan (unit moneter), dan berlaku untuk jangka waktu yang akan datang. Anggaran selalu dinyatakan dalam bentuk angka dan akan digunakan

sebagai alat pengendalian dalam melaksanakan aktivitas organisasi.

Menurut Robert dkk (Sihombing 2009), anggaran merupakan alat penting untuk perencanaan dan pengendalian jangka pendek yang efektif dalam organisasi. Suatu anggaran operasi biasanya meliputi waktu satu tahun dan menyatakan pendapatan dan beban yang direncanakan untuk tahun tersebut.

### b. Tujuan Anggaran

Robert dkk (Sihombing 2009), menjelaskan bahwa penyusunan anggaran operasi mempunyai empat tujuanyaitu:

- a). Untuk menyesuaikan dengan rencana strategis. Anggaran yang diselesaikan sebelum permulaan tahun, anggaran memberikan peluang untuk menggunakan informasi terakhir yang tersedia dan didasarkan pada penilaian manajer di semua tingkatan dalam organisasi. Penyusunan anggaran menyediakan suatu peluang untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kinerja sebelum suatu komitmen dibuat untuk suatu cara operasi yang spesifik selama tahun tersebut.
- b). Untuk membantu mengoordinasikan aktivitas dari beberapa bagian organisasi. Setiap manajer pusat tanggung jawab dalam organisasi berpartisipasi

- dalam penyusunan anggaran. Selama proses penyusunan anggaran, berbagi inkonsistensi tersebut diidentifikasi dan dicari solusinya.
- c). Untuk menugaskan tanggung jawab kepada manajer, untuk mengotorisasi jumlah yang berwenang untuk mereka gunakan, dan untuk menginformasikan kepada mereka mengenai kinerja yang diharapkan dari mereka.
  - d). Untuk memperoleh komitmen yang merupakan dasar untuk mengevaluasi kinerja aktual manajer. Anggaran mencerminkan suatu komitmen oleh pembuatannya dengan atasannya, oleh karena itu anggaran menjadi tolak ukur (*benchmark*), terhadap kinerja aktual dapat dinilai.
- c. Jenis Anggaran Operasi
- Robert dkk(Sihombing, 2009) membagi jenis anggaran operasi menjadi dua bagian, yaitu:
- a) Anggaran pendapatan
 

Anggaran pendapatan berisi proyeksi jumlah pendapatan yang diperkirakan akan diterima dalam tahun bersangkutan. Anggaran pendapatan adalah yang paling penting, tetapi juga merupakan elemen yang dipengaruhi oleh ketidakpastian paling besar.
  - b) Anggaran biaya operasional

Anggaran biaya operasional berisi proyeksi jumlah dana yang akan digunakan untuk menjalankan aktivitas operasi. Biaya operasional yang dianggar tersebut terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

**Laporan Realisasi Anggaran**

- a. Definisi Realisasi Anggaran
 

Menurut Husain (Mahendra 2020), laporan realisasi anggaran merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding untuk suatu periode.
- b. Tujuan Realisasi
 

Menurut Husain (Mahendra, 2020), tujuan laporan realisasi anggaran adalah menetapkan dasar-dasar penyajian laporan realisasi anggaran untuk manajemen dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundangan- undangan, serta memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding. Penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati.
- c. Manfaat Realisasi
 

Menurut Husain (Mahendra, 2020), manfaat dari realisasi anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan,

surplus/defisit, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran.

**Pengendalian Biaya Operasional**

a. Definisi Biaya Operasional

Menurut Supriyono (Saputra 2014), menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional adalah pengawasan agar kegiatan operasional tidak menyimpang.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional yaitu, sebuah usaha yang sistematis dilakukan manajer untuk mencapai tujuan dan menganalisis terjadinya penyimpangan serta memperbaiki penyimpangan tersebut.

b. Tujuan Pengendalian Biaya Operasional

Menurut Malayu (Saputra 2014), menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan agar biaya operasional tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

Sedangkan Hendra Kusuma (Saputra 2014),

menyatakan bahwa pengendalian biaya operasional bertujuan untuk mengendalikan agar beban biaya operasional tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan.

c. Manfaat Pengendalian Biaya Operasional

Usry Carter (Saputra 2014), menyatakan bahwa manfaat pengendalian biaya operasional adalah sebagai berikut:

- (a) Memberikan suatu tolak ukur yang lebih baik mengenai partisipasi pelaksanaan
- (b) Sebagai laporan pertanggung jawaban bagi setiap bagian yang ada didalam perusahaan
- (c) Memungkinkan biaya akuntansi yang ekonomis
- (d) Memungkinkan pelaporan yang segera atas informasi, atas rencana yang akan dibuat.
- (e) Sebagai insentif bagi karyawan dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

d. Proses Pengendalian Biaya Operasional

Welseh dkk (Saputra 2014), menyatakan bahwa ada beberapa proses pengendalian yaitu:

- a) Membandingkan kinerja aktual untuk periode yang bersangkutan dengan tujuan standard yang telah ditetapkan sebelumnya.



- b) Menyiapkan penyimpangan secara hasil actual dengan hasil yang direncanakan dan mencari sebab penyimpangan tersebut.
- c) Menganalisis penyimpangan secara hasil aktual dengan hasil yang direncanakan dan mencari sebab penyimpangan tersebut.
- d) Mencari dan mengembangkan tindakan alternatif untuk mengatasi masalah dan belajar dari pengalaman pihak lain yang telah sukses disuatu bidang tertentu.
- e) Memilih tindakan koreksi dari alternative yang ada dan menetapkan tindakan tersebut.

**Rasio Efisien**

Menurut Mahmudi (2010), efisiensi dapat menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Semakin kecil rasio efisiensi berarti kinerja akan semakin baik dan semakin besar rasio berarti semakin buruk (Yunianti 2015).

$\text{Rasio Efisiensi} : \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$
--

Dalam rumus diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud output dalam penelitian ini yaitu realisasi biaya dan input adalah anggaran biaya.

Adapun standar rasio efisiensi untuk mengukur nilai rasio efisiensi adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Standartitas Rasio Efisiensi

Persentase	Kriteria
Lebih dari 100%	Tidak efisien
90-100%	Kurang efisien
80-90%	Cukup efisien
60-80%	Efisien
Dibawah 60%	Sangat Efisien

**RANCANGAN PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini akan menggambarkan efektifitas keadaan anggaran dan realisasi biaya operasioanal pada CV Solata Travel.

**Tempat dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada CV Solata Travel yang berlokasi di Jalan Cendrawasih SP2, Timika-Papua. Adapun objek penelitian ini adalah anggaran dan realisasi biaya operasional CV Amalia Trans Mandiri melalui rasio efisiensi.

**Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Adapun populasi dalam peneltiian ini ada dua yakni populasi subjek dan populais objek. Yang menjadi populasi subjek penelitian ini adalah CV Solata Travel, dan populasi objeknya adalah sasaran analisis, yaitu keseluruhan nilai anggaran dan realisasi biaya operasional pada CV Solata Travel.

b. Sampel

Sampel penelitian ini berasal dari populasi objek yaitu keseluruhan nilai anggaran dan realisasi biaya operasional tahun 2017-2019.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mempermudah pengumpulan data, teknik pengumpulan yang digunakan penulis, yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang penyelidikannya ditunjukkan pada penguraian dan penjelasan melalui sumber-sumber dokumen dan arsip yaitu data laporan keuangan CV Solata Travel.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$\text{Rasio Efisiensi} : \frac{\text{Output}}{\text{Input}} \times 100\%$
--

Adapun karakteristik untuk mengukur tingkat efisiensi anggaran biaya terhadap realisasi biaya operasional sebagai berikut:

**Tabel 3 Standaritas Rasio Efisiensi**

Persentase	Kriteria
Lebih dari 100%	Tidak efisien
90-100%	Kurang efisien
80-90%	Cukup efisien
60-80%	Efisien
Dibawah 60%	Sangat Efisien

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Data**

**Anggaran dan realisasi**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini adalah komponen anggaran dan realisasi biaya operasional pada CV Solata Travel tahun 2017-2019:

**Tabel 4 Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional tahun 2017**

Tahun 2017	Anggaran	Realisasi
Komponen Biaya Operasional	(Rp)	(Rp)
<b>Biaya Administrasi :</b>		
Wifi	4,800,000	6,000,000
Asuransi Ketenagakerjaan	3,336,000	3,336,000
Gaji Karyawan	38,400,000	38,400,000
Biaya Iklan	3,600,000	5,712,000
<b>Biaya Operasional :</b>		
Kartu Halo	3,600,000	5,400,000
ATK	12,000,000	16,200,000
Listrik	12,000,000	13,800,000
Beban Penyusutan Komputer	72,900,000	72,900,000
Beban Penyusutan Printer	32,262,300	32,262,300
Beban Penyusutan AC	10,305,900	10,305,900
Beban Penyusutan Meja	13,770,000	13,770,000
Beban Penyusutan Kursi	1,620,000	1,620,000
Beban Bunga	250,000	250,000
<b>TOTAL</b>	<b>208,844,200</b>	<b>219,956,200</b>

Sumber : CV Solata Travel(data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4, pada tahun 2017 terdapat beberapa komponen biaya operasional yang sesuai dengan realisasinya antara lain seperti asuransi ketenagakerjaan, gaji karyawan, beban sewa gedung, beban penyusutan komputer, beban penyusutan printer, beban penyusutan AC, beban penyusutan kursi, beban penyusutan meja dan beban bunga. Kemudian terdapat biaya operasional yang tidak sesuai atau

lebih besar dari anggaran yang telah di tetapkan antara lain biaya wifi, biaya promosi iklan, kartu halo, ATK, dan listrik.

**Tabel 5 Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional tahun 2018**

Tahun 2018	Anggaran	Realisasi
Kompenen Biaya Operasional	(Rp)	(Rp)
<b>Biaya Administrasi :</b>		
Wifi	6,000,000	6,000,000
Asuransi Ketenagakerjaan	3,336,000	3,336,000
Gaji Karyawan	38,400,000	38,400,000
Biaya Iklan	6,240,000	6,000,000
<b>Biaya Operasional :</b>		
Kartu Halo	3,600,000	5,400,000
ATK	12,000,000	18,000,000
Listrik	12,000,000	13,800,000
Beban Penyusutan Komputer	72,900,000	72,900,000
Beban Penyusutan Printer	32,262,300	32,262,300
Beban Penyusutan AC	10,305,900	10,305,900
Beban Penyusutan Meja	13,770,000	13,770,000
Beban Penyusutan Kursi	1,620,000	1,620,000
Beban Bunga	250,000	250,000
<b>TOTAL</b>	<b>212,684,200</b>	<b>222,044,200</b>

Sumber: CV Solata Travel, (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 5, pada tahun 2018 terdapat beberapa komponen biaya operasional yang sesuai dengan realisasinya antara lain seperti wifi, asuransi ketenagakerjaan, gaji karyawan beban sewa gedung, beban penyusutan komputer, beban penyusutan Printer, beban penyusutan AC, beban penyusutan kursi, beban penyusutan meja dan beban bunga. Kemudian terdapat biaya operasional yang tidak sesuai atau lebih besar dari anggaran yang telah di tetapkan antara lain biaya promosi iklan, kartu halo, ATK, dan listrik.

**Tabel 6 Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional tahun 2019**

Tahun 2019	Anggaran	Realisasi
Kompenen Biaya Operasional	(Rp)	(Rp)
<b>Biaya Administrasi :</b>		
Wifi	6,000,000	6,000,000
Asuransi Ketenagakerjaan	3,336,000	3,336,000
Gaji Karyawan	38,400,000	38,400,000
Biaya Iklan	7,200,000	3,600,000
<b>Biaya Operasional :</b>		
Kartu Halo	7,440,000	5,400,000
ATK	12,000,000	16,200,000
Listrik	14,400,000	13,800,000
Beban Penyusutan Komputer	72,900,000	72,900,000
Beban Penyusutan Printer	32,262,300	32,262,300
Beban Penyusutan AC	10,305,900	10,305,900
Beban Penyusutan Meja	13,770,000	13,770,000
Beban Penyusutan Kursi	1,620,000	1,620,000
<b>TOTAL</b>	<b>219,634,200</b>	<b>217,594,200</b>

Sumber: CV Solata travel, (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 6, pada tahun 2019 terdapat beberapa komponen biaya operasional yang sesuai dengan realisasinya antara lain seperti wifi, asuransi ketenagakerjaan, gaji karyawan, beban sewa gedung, beban penyusutan komputer, beban penyusutan printer, beban penyusutan AC, beban penyusutan kursi, beban penyusutan meja dan beban bunga. Kemudian terdapat biaya operasional yang tidak sesuai atau lebih besar dari anggaran yang telah ditetapkan antara lain biaya promosi iklan, kartu halo, ATK, dan listrik.

**Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya**

Berdasarkan hasil data anggaran dan realisasi biaya yang telah dikumpulkan, adapun hasil analisis data anggaran dan realisasi biaya pada CV Solata Travel adalah sebagai berikut:

*Analisis Efisiensi Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional .....Nely Salu Padang*

a) Analisis Anggaran dan realisasi biaya tahun 2017

Hasil analisis anggaran dan realisasi biaya operasional pada CV Solata Travel pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 7 Hasil Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional tahun 2017**

Tahun 2017	Anggaran	Realisasi	(%)	Keterangan
Komponen Biaya Operasional	(Rp)	(Rp)		
<b>Biaya Administrasi :</b>				
Wifi	4,800,000	6,000,000	125%	Tidak Efisien
Asuransi Ketenagakerjaan	3,336,000	3,336,000	100%	Kurang efisien
Gaji Karyawan	38,400,000	38,400,000	100%	Kurang efisien
Biaya Iklan	3,600,000	5,712,000	159%	Tidak Efisien
<b>Biaya Operasional :</b>				
Kartu Halo	3,600,000	5,400,000	150%	Tidak Efisien
ATK	12,000,000	16,200,000	135%	Tidak Efisien
Listrik	12,000,000	13,800,000	115%	Tidak Efisien
Beban Penyusutan Komputer	72,900,000	72,900,000	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Printer	32,262,300	32,262,300	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan AC	10,305,900	10,305,900	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Meja	13,770,000	13,770,000	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Kursi	1,620,000	1,620,000	100%	Kurang efisien
Beban Bunga	250,000	250,000	100%	Tidak Efisien
<b>TOTAL</b>	<b>208,844,200</b>	<b>219,956,200</b>	<b>114%</b>	<b>Tidak Efisien</b>

Sumber : CV Solata Travel, (data diolah,2021)

Berdasarkan tabel 7, berikut ini terdapat penjelasan mengenai pengukuran efisiensi dari setiap komponen biaya operasional CV Solata Travel tahun 2017 antara lain :

- (a) Biaya wifi tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 125% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
- (b) Biaya asuransi ketenagakerjaan tergolong

kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.

- (c) Biaya karyawan tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- (d) Biaya iklan tergolong Tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 159% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
- (e) Biaya kartu halo tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 150% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
- (f) Biaya ATK tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 135% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
- (g) Biaya listrik tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 115% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
- (h) Biaya penyusutan gedung kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah persentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- (i) Biaya penyusutan komputer kurang efisien. Hal ini

berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.

- (j) Biaya penyusutan biaya printer tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - (k) Biaya penyusutan AC tergolong efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - (l) Biaya penyusutan meja tergolong efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - (m) Biaya penyusutan kursi tergolong efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien
  - (n) Biaya bunga tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- b) Analisis Anggaran dan realisasi biaya tahun 2018
- Hasil analisis anggaran dan realisasi biaya operasional pada CV Solata Travel pada

tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8 Hasil Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional tahun 2018**

Tahun 2018	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)	Keterangan
<b>Komponen Biaya Operasional</b>				
<b>Biaya Administrasi :</b>				
Wifi	6,000,000	6,000,000	100%	Kurang efisien
Asuransi Ketenagakerjaan	3,336,000	3,336,000	100%	Kurang efisien
Gaji Karyawan	38,400,000	38,400,000	100%	Kurang efisien
Biaya Iklan	6,240,000	6,000,000	96%	Kurang efisien
<b>Biaya Operasional :</b>				
Kartu Halo	3,600,000	5,400,000	150%	Tidak Efisien
ATK	12,000,000	18,000,000	150%	Tidak Efisien
Listrik	12,000,000	13,800,000	115%	Tidak Efisien
Beban Penyusutan Komputer	72,900,000	72,900,000	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Printer	32,262,300	32,262,300	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan AC	10,305,900	10,305,900	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Meja	13,770,000	13,770,000	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Kursi	1,620,000	1,620,000	100%	Kurang efisien
Beban Bunga	250,000	250,000	100%	Tidak Efisien
<b>TOTAL</b>	<b>212,684,200</b>	<b>222,044,200</b>	<b>109%</b>	<b>Tidak Efisien</b>

Sumber : CV Solata Travel (data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 8, berikut ini terdapat penjelasan mengenai pengukuran efisiensi dari setiap komponen biaya operasional CV Solata Travel tahun 2018 antara lain :

- a) Biaya wifi tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- b) Biaya asuransi ketenagakerjaan tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- c) Biaya karyawan tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang

- berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- d) Biaya iklan tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 96% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - e) Biaya kartu halo tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 150% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
  - f) Biaya ATK tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 150% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
  - g) Biaya penyusutan gedung kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah persentase yaitu 100% yang berarti berada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - h) Biaya listrik tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 115% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
  - i) Biaya penyusutan komputer kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - j) Biaya penyusutan biaya printer tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - k) Biaya penyusutan AC tergolong efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - l) Biaya penyusutan meja tergolong efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - m) Biaya penyusutan kursi tergolong efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
  - n) Biaya bunga tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.

c) Analisis Anggaran dan realisasi biaya tahun 2019

**Tabel 9 Hasil Analisis Anggaran dan Realisasi Biaya Operasional tahun 2019**

Tahun 2019	Anggaran	Realisasi	(%)	Keterangan
Komponen Biaya	(Rp)	(Rp)		
<b>Biaya Administrasi :</b>				
Wifi	6,000,000	6,000,000	100%	Kurang efisien
Asuransi Ketenagakerjaan	3,336,000	3,336,000	100%	Kurang efisien
Gaji Karyawan	38,400,000	38,400,000	100%	Kurang efisien
Biaya Iklan	7,200,000	3,600,000	50%	Sangat Efisien
<b>Biaya Operasional :</b>				
Kartu Halo	7,440,000	5,400,000	73%	Efisien
ATK	12,000,000	16,200,000	135%	Tidak Efisien
Listrik	14,400,000	13,800,000	96%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Komputer	72,900,000	72,900,000	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Printer	32,262,300	32,262,300	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan AC	10,305,900	10,305,900	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Meja	13,770,000	13,770,000	100%	Kurang efisien
Beban Penyusutan Kursi	1,620,000	1,620,000	100%	Kurang efisien
<b>TOTAL</b>	<b>219,634,200</b>	<b>217,594,200</b>	<b>96%</b>	<b>Kurang efisien</b>

Sumber : CV Solata Travel, (data diolah,2021)

Berdasarkan tabel 9, berikut ini terdapat penjelasan mengenai pengukuran efisiensi dari setiap komponen biaya operasional CV Solata Travel tahun 2019 antara lain :

- a) Biaya wifi tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- b) Biaya asuransi ketenagakerjaan tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- c) Biaya gaji karyawan tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.

- d) Biaya iklan tergolong sangat efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 50% yang berarti berada pada posisi di bawah 60% yaitu sangat efisien.
- e) Biaya kartu halo tergolong efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 73% yang berarti berada pada posisi 60-80% yaitu efisien.
- f) Biaya ATK tergolong tidak efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 135% yang berarti berada pada posisi >100% yaitu tidak efisien.
- g) Biaya listrik tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 96% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- h) Biaya penyusutan gedung kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah persentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- i) Biaya penyusutan komputer kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- j) Biaya penyusutan biaya printer tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.

- k) Biaya penyusutan AC tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- l) Biaya penyusutan meja tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.
- m) Biaya penyusutan kursi tergolong kurang efisien. Hal ini berdasarkan dari jumlah presentase yaitu 100% yang berarti berada pada posisi 90-100% yaitu kurang efisien.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa secara keseluruhan pengendalian biaya operasional pada CV Solata Travel tergolong tidak efisien. Hal ini disebabkan karena jumlah realisasi biaya lebih besar atau sama dengan jumlah anggaran biaya yang direncanakan. Komponen biaya seperti iklan, kartu halo dan ATK harus diperhatikan oleh perusahaan karena komponen biaya ini selalu mengalami fluktuasi penggunaan setiap periode. Selama periode penelitian jumlah realisasi komponen biaya ini melebihi atau mendekati jumlah yang dianggarkan.

Agar tingkat efisiensi biaya operasional pada perusahaan menjadi lebih baik maka perusahaan harus memperbaiki pengendalian biaya operasional dengan meningkatkan efisiensi penggunaan biaya operasional pada komponen biaya seperti biaya iklan, kartu halo dan ATK. Apabila komponen biaya iklan, kartu halo dan ATK tidak bisa ditingkatkan efisiensinya karena tuntutan kebutuhan operasional perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan anggaran biayanya.

Untuk pengendalian komponen biaya yang jumlahnya tetap setiap periode seperti penyusutan, asuransi dan gaji tergolong dalam kategori kurang efisien karena hasil rasio menghasilkan nilai 100% yang artinya jumlah yang direalisasikan sama dengan jumlah yang dianggarkan. Kondisi ini perlu diperhatikan juga oleh perusahaan karena jika terjadi penambahan aset atau jumlah tenaga kerja maka jumlah realisasi biaya akan melebihi jumlah biaya yang dianggarkan. Untuk itu perlu adanya penambahan jumlah anggaran biaya penyusutan, asuransi dan tenaga kerja untuk mengantisipasi apabila terjadi penambahan aset atau jumlah tenaga kerja pada periode tertentu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah



dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian biaya operasional CV Solata Travel tergolong tidak efisien. Hal ini disebabkan karena realisasi biaya dan anggaran biaya melebihi dari 100%. Pada tahun 2017 mencapai persentase 114%, di tahun 2018 dengan persentase 109% dan di tahun 2019 dengan persentase 96%, maka dihitung secara rata-rata senilai 106% yang termasuk kategori tidak efisien.

### Saran

Adapun saran yang bisa diberikan pada CV Solata Travel yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan perlu memperbaiki pengendalian biaya operasional dengan meningkatkan efisiensi penggunaan biaya operasional pada komponen biaya seperti iklan, kartu halo, listrik dan ATK. Apabila komponen biaya tidak bisa ditingkatkan efisiensinya karena tuntutan kebutuhan operasional perusahaan maka perusahaan harus meningkatkan anggaran biayanya.
- b. Untuk pengendalian komponen biaya yang jumlahnya tetap setiap periode seperti penyusutan, asuransi dan gaji yang masih tergolong kurang efisien karena hasil rasio menghasilkan nilai 100% yang artinya jumlah yang direalisasikan sama dengan jumlah yang dianggarkan. Kondisi ini perlu diperhatikan juga oleh perusahaan karena jika terjadi penambahan aset

atau jumlah tenaga kerja maka jumlah realisasi biaya akan melebihi jumlah biaya yang dianggarkan. Untuk itu perlu adanya penambahan jumlah anggaran biaya yang jumlahnya tetap setiap periode untuk mengantisipasi apabila terjadi penambahan aset atau jumlah tenaga kerja pada periode tertentu.

### DAFTAR PUSTAKA

Baskara, Aa Ngr, Bagus dkk. "Pengaruh Travel Agent dalam Perkembangan Wisata di Bali" Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Udayana. Denpasar, 2016, Hal 4.

Cahyu, "Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016" Proposal Skripsi, Program Studi Akuntansi, Medan, 2018, Hal 9.

Herawati. "Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Biaya Operasional Pada PT. Socfin Indonesia Perkebunan Tanah Gambus Kec. Lima Puluh Kab. Batubara" Sarjana Skripsi, Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri, Sumatra Utara Medan, 2018, Hal 10-12.

- Mahendra, Helviyan. "Analisis Strategi Pengendalian Biaya Operasional Di Grand Mozza Hotel Timika. Studi Kasus Standarisasi Biaya Operasional. 2020, Hal 65-83.
- Munandar. *Budgeting: Perencanaan dan Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2015.
- Musyidi. *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Namawi, H. Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Saputra, Eko. "Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Operasional Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada Pt. Yudhistira Ghalia Indonesia Cabang Palembang". Palembang, 2014, Hal 21-24.
- Samryn, L. M. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, Hal 30-32.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2010.
- Sihombing, Teresa Paulina. "Audit Manajemen Atas Realisasi Anggaran Biaya Operasional". Skripsi, Program Studi Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Hal 25-27.
- Surjadi, Lukman. *Akuntansi Biaya: Dasar-dasar perhitungan Harga Pokok*. Jakarta Barat: PT Indeks, 2013.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Supriyono. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Edisi 2*. Yogyakarta: Bpfe. 2012.
- Untary, Rusita. "Analisis Dan Efektifitas Pelaksanaan Realisasi Anggaran Belanja Langsung Dinas Pendidikan Kota Semarang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. 2015.
- Yunianti, Umi. "Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD)". Seminar Nasional Universitas Pgri Yogyakarta, 2015, Hal 499-503.